



**ANALISIS URGENSI PENDIDIKAN POLITIK DALAM
PANDANGAN ISLAM**

**Hisny Fajrussalam¹, Maulana Ramdani², Hanifah Nurauliani³, Nadiyah Azzifah⁴,
Vika Ikram Nurfadhilah⁵**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta
hfajrussalam@upi.edu¹, maulanarmd10@upi.edu², hanifahnurauliani@upi.edu³,
Nadiyahazzifah28@upi.edu⁴, vikaikramnurfadhilah@upi.edu⁵

Info Artikel :

Diterima : 20 Maret 2022

Disetujui : 24 Maret 2022

Dipublikasikan : 29 Maret 2022

ABSTRAK

Kebijakan dalam pemikiran politik mengenai hubungan agama dan negara telah menjadi persoalan yang menjadi sorotan oleh masyarakat umum. Politik merupakan sebuah hakikat yang dimana keberadaan manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Ketika dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat, semua kalangan masyarakat tentu memerlukan pemahaman mengenai politik sebagai acuan atau tolak ukur dalam menjalankan kehidupannya sebagai warga Negara yang baik. Pendidikan politik ini dapat menjadi sarana dalam pembentukan karakter kepemimpinan terutama pada peserta didik. Urgensi pendidikan politik ini bertujuan untuk memberikan pemahaman agar peserta didik memiliki rasa tanggung jawab dan memahami bagaimana proses penggunaan kekuasaan dalam implementasi menegakan aturan dalam kehidupan bermasyarakat. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif dalam mengeksplorasi informasi. Pada penelitian ini yang dijadikan subjeknya yaitu remaja berusia 17 tahun ke atas yang mempunyai kartu tanda penduduk (KTP) dan pernah mengikuti pemilihan ketua atau pemimpin. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa studi literatur dan penyebaran angket. Hasil kajian dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa urgensi politik islam dalam pandangan islam terhadap pendidikan politik ini saling memiliki keterkaitan. Karena melalui pendidikan politik disampaikan bagaimana sifat dan sikap seorang pemimpin dalam menjalankan tugasnya sesuai aturan islam.

Kata Kunci :

*Analisis,
pendidikan,
Politik, Islam.*

ABSTRACT

Policies in political thought regarding the relationship between religion and the state have become the most sought after issues by the Muslim community. Politics is the essence of human existence in social life. When carrying out social life, all people of course need political education as a reference or benchmark in carrying out their lives as good citizens. This political education can be a means of forming leadership characters, especially for students. The urgency of this political education aims to provide an understanding so that students have a sense of responsibility and understand how the process of using power in the implementation of enforcing rules in social life. In this study, the

Keywords :

*Analysis,
education,
Politics, Islam.*

method used is a qualitative method in exploring information. In this study, the subjects were teenagers aged 17 years and over who had an identity card and had participated in the election of a chairman or leader. Data collection techniques in this study were in the form of literature studies and questionnaires. The results of the study from this study can be concluded that the urgency of Islamic politics in the 21st century in the Islamic view of political education is interrelated. Because through political education it is conveyed how the nature and attitude of a leader in carrying out their duties according to Islamic rules.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana terpenting untuk mendidik para generasi muda di era digital ini. Pada era digital ini teknologi semakin canggih dan praktis untuk digunakan. Semua orang dapat dengan mudah untuk mencari apapun itu di dunia digital, seperti penggunaan media sosial untuk mencari informasi dan berinteraksi dengan orang-orang di seluruh penjuru dunia. Pada era digital mudah sekali untuk menyebarkan informasi ke penjuru dunia. Hal ini biasa dimanfaatkan orang-orang untuk kepentingan pribadi maupun kelompok.

Dalam hal ini juga menimbulkan rasa khawatir terhadap dampak negatif yang diberikan kepada para pengguna teknologi khususnya para generasi muda. Salah satu dampak negatif yang diberikan dari penggunaan teknologi khususnya media sosial dapat mempengaruhi sikap dan sifat mereka. Sikap dan sifat para generasi muda dapat berpengaruh dalam kemajuan sebuah negara, salah satunya yaitu sikap dan sifat dalam kepemimpinan. Sikap dan sifat kepemimpinan pada generasi muda harus perlu dilatih, karena sangat penting untuk perkembangan kedepannya. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan untuk menangani permasalahan tersebut.

Pendidikan adalah salah satu sarana untuk mendidik para generasi muda. Pada permasalahan ini pendidikan politik perlu diterapkan dalam kurikulum pendidikan. Pendidikan politik bertujuan untuk memberikan edukasi kepada setiap individu yang dapat mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan hidup serta partisipasi dalam kehidupan politik. Pendidikan politik ini terdapat dalam mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn). Dalam pembelajaran mata pelajaran PPKn bertujuan agar terwujudnya warga negara yang cerdas dan baik. Cerdas dan baik disini yaitu warga negara yang dalam tumbuh kembangnya memiliki kepekaan, kekritisian, ketanggapan, serta kreativitas sosial pada kehidupan bernegara, berbangsa, dan bermasyarakat. Dalam pandangan islam mengenai tujuan pendidikan politik memiliki hubungan yang saling berkaitan. Pandangan islam mengenai sikap dan sifat kepemimpinan yang baik yaitu memiliki pengetahuan yang luas, berpikir kritis, menjadi contoh yang baik, dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi (Al-Farabi). Oleh karena itu, pendidikan politik pada siswa khususnya generasi muda perlu diterapkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahamai bagaimana sudut pandang islam terhadap pendidikan politik.

KAJIAN PUSTAKA

Tinjauan Kajian Teori

1. Pengertian Politik

Pandangan setiap orang terhadap politik pastinya mempunyai perspektif yang berbeda. Politik merupakan sebuah hakikat yang dimana keberadaan manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam hal ini jika dua orang atau lebih berinteraksi satu dengan yang lain dalam menjalani kehidupannya, maka dalam keterlibatan mereka tidak terlepas dari hubungan yang bersifat politik (Aristoteles dalam bukunya *politics*, 335 SM). Politik merupakan mengumpulkan, mengendalikan, dan menggunakan kekuatan agar dapat tercapainya tujuan kekuasaan dalam negara maupun institusi lainnya (Asad, 1954). Politik merupakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan cara bagaimana kelompok-kelompok dapat mencapai keputusan-keputusan yang bersifat kolektif dan mengikat dengan melalui usaha agar mendamaikan perbedaan-perbedaan diantara anggota kelompoknya (Rod Hague). Politik adalah kegiatan yang ditempuh oleh dua orang atau lebih untuk menyangkut cara bagaimana mencapai keputusan-keputusan yang bersifat kolektif sehingga dapat mempertahankan keutuhannya.

2. Politik Dalam Pandangan Islam

Politik islam di bahas dalam bahasa arab yang dikenal sebagai kata *siyasah*. *Al-siyasah* memiliki arti yaitu mengatur, mengurus, mengendalikan, membuat keputusan, mengatur anggota, memerintah, dan memimpinya. Dalam pengertian siyasah terkandung dua dimensi yang memiliki keterkaitan satu sama lainnya. Pertama, tujuan (harapan yang ingin dicapai melalui proses pengendalian); kedua, cara (bagaimana pengendalian menuju harapan atau tujuan tersebut). Politik dalam pandangan islam merupakan segala kegiatan atau perbuatan yang dapat membawa manusia lebih dekat terhadap kemaslahatan dan terjauh dari kemafsadatan, walaupun dalam hal ini Rasulullah tidak menetapkannya bahkan Allah SWT tidak menentukannya (Ibn A'qil dikutip oleh Ibnu Qayyim). Menurut syara terhadap pandangan politik dalam realitanya pasti berhubungan dengan yang namanya masalah dalam mengatur urusan rakyat baik itu oleh negara maupun rakyat sendiri.

3. Pendidikan Politik

Menurut (Kadir, 2012) beliau menyatakan bahwa pendidikan merupakan situasi yang dapat mempengaruhi perkembangan serta pertumbuhan hidup. Menurut (Cholisin, 2013) pendidikan politik merupakan suatu kegiatan yang tergolong edukatif dan bersifat intensional serta sistematis, agar dapat mengarahkan setiap individu pada proses belajar dan berpartisipasi dalam kehidupan politik. Pendidikan politik ini bertujuan untuk mengedukasi para siswa khususnya diusia remaja mengenai pemahaman politik di Indonesia, agar para siswa tidak mendapatkan pemahaman yang kurang tepat tentang politik. Karena dalam hal ini remaja khususnya diusia 17 tahun sudah memiliki Kartu Tanda Penduduk (KTP). Pendidikan politik adalah salah satu kegiatan untuk mengedukasi setiap individu yang dapat mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan hidup serta partisipasi dalam kehidupan politik.

4. Urgensi Pendidikan Politik Dalam Pandangan Islam

Penerapan pendidikan politik bagi siswa sangatlah penting agar dalam menjalani kehidupan bernegara bisa menjadi individu yang bertanggung jawab. Hal ini agar dapat memahami proses penggunaan kekuasaan dalam menegakan aturan-aturan dalam kehidupan bermasyarakat secara umum dapat menggunakan hak politiknya. Kemudian,

pendidikan politik ini dapat menjadi sarana dalam pembentukan karakter kepemimpinan pada siswa. Jika hilangnya karakter kepemimpinan menjadi masalah pada siswa, maka dari itu harus menjadi agenda selanjutnya dalam kegiatan penyelenggaraan pendidikan politik. Urgensi pendidikan politik ini bertujuan untuk memberikan pemahaman agar siswa memiliki rasa tanggung jawab dan memahami bagaimana proses penggunaan kekuasaan dalam implementasi menegakan aturan dalam kehidupan bermasyarakat.

Hal ini memiliki keterkaitan antara urgensi pendidikan politik dan islam. Dalam islam, politik memiliki arti yaitu mengatur, mengurus, mengendalikan, membuat keputusan, mengatur anggota, memerintah, dan memimpinya. Menurut (Al –Farabi) syarat-syarat pemimpin dalam islam yang baik dan menjadi panutan, diantaranya : 1) Memiliki pengetahuan luas; 2) Mampu berpikir kritis; 3) Menjadi panutan bagi masyarakat yang dipimpin. Kemudian, dalam islam sikap dan sifat kepemimpinan Rasulullah SAW menjadi panutan bagi para pengikutnya. Adapun 4 sifat Rasulullah SAW yang dijadikan sebagai panutan dalam kepemimpinan yaitu siddiq (jujur), amanah (dapat dipercaya), Tabligh (menyampaikan), dan fatanah (cerdas). Oleh karena itu, urgensi pendidikan politik dan islam memiliki keterkaitan satu sama lain.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu mengeksplorasi informasi.

Subjek Penelitian

Pada penelitian ini yang dijadikan subjeknya yaitu remaja usia umur 17 ke atas yang sudah mempunyai kartu tanda penduduk (KTP) yang pernah mengikuti pemilihan ketua atau pemimpin.

Waktu dan Tempat

Penelitian ini berlangsung selama 12 hari dimulai dari tanggal 28 Februari – 11 Maret 2022 yang dilakukan secara daring.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa studi literatur dan angket.

a. Pada tahap pertama yaitu studi literatur yang mana mencari data mengenai informasi berupa pendidikan politik dan kaitannya dengan islam, informasi tersebut didapatkan melalui artikel atau jurnal yang membahas tentang pendidikan politik dan politik dalam islam.

b. Pada tahap kedua dilakukan penyebaran angket online dengan responden yang memenuhi kriteria sebagai berikut : 1) Pelajar/mahasiswa; 2) memiliki kartu tanda penduduk (KTP); 3) sudah pernah berpartisipasi dalam pemilihan ketua atau pemimpin.

Prosedur Pelaksanaan

a. Pra Pelaksanaan

Pada tahap pra pelaksanaan diawali dengan studi literatur yaitu mencari bahan pembahasan dari artikel atau jurnal yang membahas judul yang diangkat.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan penelitian yaitu mengolah bahan pembahasan yang sudah di dapat. Kemudian, mencari tanggapan dari para responden dalam bentuk angket.

c. Pasca Pelaksanaan

Pada tahap pasca pelaksanaan di isi dengan menyusun pembahasan dan kesimpulan dari hasil studi literatur dan tanggapan responden yang telah didapatkan dari hasil penyebaran angket.

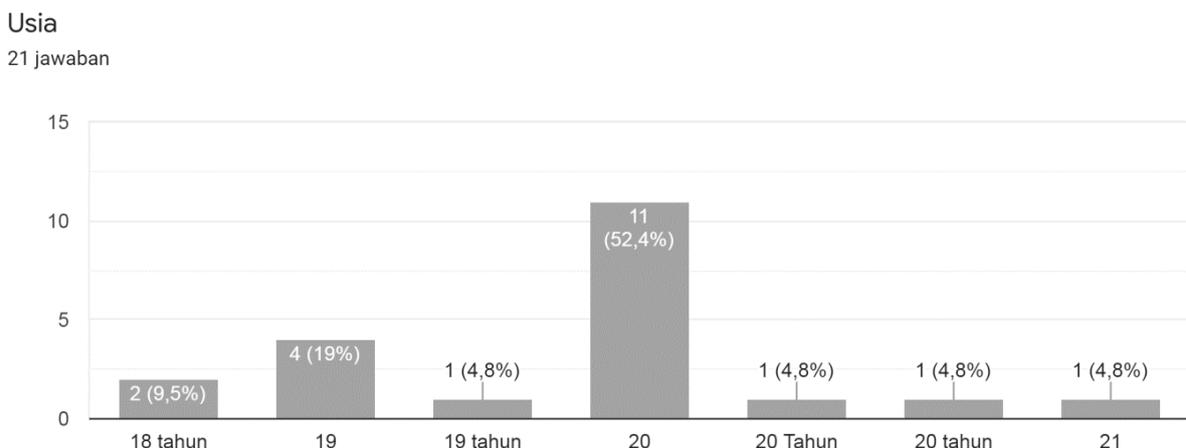
HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

Tanggapan responden dalam penelitian yang kami lakukan melalui penyebaran angket secara *online* menggunakan *Google Forms*. Berdasarkan angket yang kami sebar terdapat 24 responden yang telah mengisi angket tersebut. Responden yang kami ambil memiliki kriteria sebagai berikut :

- Pelajar/Mahasiswa;
- Memiliki Kartu Tanda Penduduk; dan
- Pernah mengikuti pemilihan ketua/pemimpin. Namun, terdapat 3 responden yang tidak menyantumkan usia.

Gambaran Responden Berdasarkan Usia



Gambar 1 (Usia Responden)

Pada keterangan di atas rata-rata usia reponden dari 18 sampai 21 tahun. Jika dilihat dari presentasinya menunjukkan responden yang terbanyak pada usia 20 tahun yaitu 13 orang, disusul dengan responden pada usia 19 tahun yaitu 5 orang serta pada usia 18 tahun yaitu 2 orang, dan yang terakhir usia 21 tahun 1 orang.

Tanggapan Responden Terhadap Pertanyaan yang Diajukan

Topik mengenai penelitian ini untuk mengetahui bagaimana urgensi dari pendidikan politik dengan dilihat dari tanggapan para responden mengenai pendidikan politik dan kepemimpinan. Kemudian, setelah itu dikaitkan dengan pandangan islam tentang pendidikan politik. Apakah sesuai dengan ajaran islam atau tidak.

Dalam angket sudah diberikan beberapa pertanyaan mengenai pendidikan politik dan kepemimpinan. Berikut pertanyaan yang di sebar dan tanggapan dari responden :

a) Apakah yang anda ketahui mengenai pendidikan politik?

Pada pertanyaan ini para respon rata-rata menjawab bahwa pendidikan politik ini berkaitan dengan demokrasi, hak dan kewajiban warga negara, kehidupan bernegara, memimpin, dan tanggung jawab warga negara. Berikut ini merupakan tanggapan dari responden.

The image shows four separate survey response boxes, each containing a question and a single answer. The questions are: 1. 'Pendidikan Politik adalah proses pembelajaran dan pemahaman tentang hak, kewajiban, dan tanggung jawab setiap warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.' 2. 'Proses mengetahui tentang politik, politik sendiri bisa didefinisikan sebagai sesuatu hal yang dapat menguntungkan diri. Dan hidup kita bergantung dengan politik.' 3. 'Pendidikan politik ialah proses belajar mengajar mengenai hak, kewajiban, dan tanggung jawab warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.' 4. 'proses pembelajaran dan pemahaman tentang hak, kewajiban, dan tanggung jawab setiap warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.'

Gambar 2 (Tanggapan Responden)

b) Menurut anda bagaimana kriteria pemimpin yang baik dan benar? Berdasarkan data yang kami terima cukup beragam, banyak yang mengatakan bahwa pemimpin yang baik dan benar itu adalah yang dapat mengarahkan, mudah bersosialisasi, berpikir kritis, bijaksana, jujur, bertanggung jawab, amanah, adil, dapat dipercaya, cerdas, berkepribadian baik, dan tegas.

The image shows four separate survey response boxes, each containing a question and a single answer. The questions are: 1. 'Pemimpin yang jujur, bertanggung jawab, selman, rajin ibadah, penyayang, sayang orang tua.' 2. 'Yang bertanggung jawab atas rakyat nya dan Memgetahui tugasnya sebagai seorang pemimpin.' 3. 'Orang yang jujur, bertanggung jawab, dapat melakukan pekerjaannya dengan baik.' 4. 'Bertanggung jawab, percaya diri, amanah, dan memiliki jiwa kepemimpinan.'

Gambar 3 (Tanggapan Responden)

- c) Apakah anda mengetahui bagaimana kriteria pemimpin menurut pandangan islam? Mohon jelaskan.

Berdasarkan data yang kami terima, rata-rata tanggapan responden tentang kriteria pemimpin menurut islam yakni seperti Rasulullah SAW diantaranya jujur, amanah, menyampaikan, dan cerdas.

The image shows four separate text boxes, each containing a question and a response. Each response is preceded by '1 jawaban'.

- Question 1:** "Pemimpin yang mampu atau memiliki sifat seperti Rasulullah SAW, yaitu shidiq (harus mampu menjadi pemimpin yang jujur, amanah (harus mampu menjadi pemimpin yang dapat dipercaya oleh rakyat atau anggotanya), fatonah (menjadi pemimpin yang cerdas) dan tabligh."
Answer: 1 jawaban
- Question 2:** "kriteria pemimpin dalam islam itu ada empat, yang pertama shidiq (jujur dan benar), yang kedua ada amanah (dapat dipercaya), yang ketiga ada tabligh (menyampaikan), terakhir ada fatonah (pintar dan cerdas)"
Answer: 1 jawaban
- Question 3:** "Menurut pandangan islam kriteria pemimpin itu seorang laki-laki, yang memiliki jiwa kepemimpinan seperti jujur, adil, tanggung jawab"
Answer: 1 jawaban
- Question 4:** "Yang faham atas agama dan menjujung tinggi hukum hukum dalam agama Islam, taat, dan bertanggung jawab atas kepemimpinannya"
Answer: 1 jawaban

Gambar 4 (Tanggapan Responden)

- d) Ketika saat pemilihan pemimpin baik itu dari tingkat RT hingga Presiden, hal apa yang anda pertimbangkan dalam memilihnya?

Pada pertanyaan ini banyak sekali tanggapan yang berbeda mengenai pertanyaan tersebut. Berdasarkan data para responden terkait pertanyaan tersebut mereka menjawab visi dan misi, rancangan program kerja, latar belakang kepemimpinannya, perilaku, dan cara bagaimana mengambil keputusan/kebijakan.

The image shows four separate text boxes, each containing a question and a response. Each response is preceded by '1 jawaban'.

- Question 1:** "Saya masih awam dalam hal pemilihan umum, yang menjadi pertimbangan saya saat ini hanya jejak kepemimpinannya jika sudah pernah menjadi pemimpin sebelumnya, jika di tingkat rt atau rw pasti sudah tau bagaimana sifat orang itu karena masih dalam satu lingkungan."
Answer: 1 jawaban
- Question 2:** "Pemimpin yang sekiranya dapat membawa perubahan kedepannya dan mempercayai bahwa pemimpin yang akan dipilih tersebut mampu untuk menjalankan amanah yang telah diberikan dan dapat mempertanggungjawabkan."
Answer: 1 jawaban
- Question 3:** "Yang saya pertimbangkan adalah kapasitas sang calon pemimpin dilihat dari keseharian dan kesanggupan dia dalam memimpin mulai yang dipimpin nya"
Answer: 1 jawaban
- Question 4:** "Karakter sebagai seorang pemimpin harus terlihat seperti tanggung jawabnya"
Answer: 1 jawaban

Gambar 5 (Tanggapan Responden)

PEMBAHASAN

Bagaimana pandangan islam terhadap pendidikan politik.

Berdasarkan hasil tanggapan yang kami terima dari para responden, menunjukkan bahwa urgensi pendidikan politik ini berkaitan dengan yang diajarkan dalam agama islam. Pada penelitian ini, kita mengambil contoh dalam pendidikan politik untuk membentuk kepemimpinan. Setelah menyebarkan angket, didapatkan bahwa tanggapan responden dari beberapa pertanyaan di atas menunjukkan bahwa kriteria seorang pemimpin harus memiliki sifat jujur, amanah, cerdas, bertanggung jawab, berpikir kritis, mudah bersosialisasi dan menyampaikan hal baik. Hal itu juga berhubungan dengan sifat Rasulullah SAW yang memiliki sifat kepemimpinan jujur (sidiq), dapat dipercaya (amanah), menyampaikan (tabligh), dan cerdas (fatanah). Berdasarkan hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa pandangan islam terhadap pendidikan politik ini saling memiliki keterkaitan. Dalam pendidikan politik, disampaikan pula mengenai bagaimana sifat dan sikap seorang pemimpin dalam menjalankan tugasnya.

Pendidikan politik ini terdapat dalam mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) bagi pelajar dan mata kuliah pendidikan pancasila bagi mahasiswa. Hal ini sangat penting bagi para generasi muda khususnya yang sudah mempunyai hak pilih dalam pemilihan umum. Para generasi muda ini biasanya menjadi penyumbang suara cukup banyak dalam pemilihan umum. Selain itu, dalam hal ini pendidikan politik penting untuk dipelajari agar para generasi muda mengetahui bagaimana proses tatanan negara. Oleh karena itu, urgensi dari pendidikan politik untuk memberikan edukasi tentang proses kerja tatanan negara yang didalamnya seperti kepemimpinan.

KESIMPULAN

Pada penelitian ini urgensi pendidikan politik sangat penting untuk diketahui dan dipahami agar dapat mengimplementasikannya di kehidupan sehari-hari sebagai warga negara yang demokratis. Politik pada hakikatnya tidak terpisahkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan politik ini memberikan edukasi mengenai bagaimana cara berpolitik yang baik bagi para pemuda agar dapat memahami mengenai tata cara berpolitik dengan benar. Sehingga saat terjun ke dalam dunia politik dapat langsung beradaptasi serta dapat memahami proses penggunaan kekuasaan dalam menegakkan aturan-aturan dalam kehidupan bermasyarakat secara umum yaitu dapat menggunakan hak politiknya . Oleh karena itu, pendidikan politik sangat dibutuhkan bagi penerus bangsa dan pemimpin masa depan agar dapat membangun karakter pemimpin dan pemahaman mengenai tatanan negara yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- D Zawawi, A. (2015). Politik dalam pandangan islam. In *Jurnal Ummul Qura: Vol. V* (Issue 1).
- Fenyapwain Marlein M, 2013. Pengaruh iklan politik dalam pemilukadaminahasa terhadap partisipasi pemilih pemula di desa tounelet Kecamatan kakas. *Journal "Acta Diurna"* .Volume I. No. 1

- Rahman A, Suharno. 2019. Pelaksanaan pendidikan politik melalui pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan untuk meningkatkan kesadaran politik siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Volume 4, No 2, Halaman 282-290.
- Sanusi, A. R., & Darmawan, C. (2016). Implementasi pendidikan politik dalam membentuk karakter kepemimpinan lintas budaya pada generasi muda demi mewujudkan budaya politik pancasila (Studi Deskriptif terhadap Organisasi Kepemudaan Gerakan Pemuda Ansor Jawa Barat). In *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* (Vol. 25, Issue 1).